

Nisfu Syakban dalam Pandangan Ahlusunah

<"xml encoding="UTF-8?">

Nisfu Syakban dalam Pandangan Ahlusunah

Bukan hanya umat Islam Syiah yang meyakini Nisfu Syakban memiliki keutamaan besar melainkan juga dalam keyakinan Ahlusunah khususnya kelompok-kelompok tarikat tasawuf. Diriwayatkan dalam sejumlah hadis dari Rasulullah saw dan periwayatan dari sejumlah sahabat [mengenai besarnya keutamaan beribadah pada malam Nisfu Syakban. [16] [17] [18] [19] [20]

Sebagian dari ulama Ahlusunah meragukan kesahihan riwayat mengenai keutamaan Nisfu Syakban demikian pula diantaranya oleh Ibnu Taimiyah yang menjadi rujukan kaum salafi, sehingga mengeluarkan fatwa bid'ahnya bagi kaum muslimin menghidupkan malam Nisfu Syakban dengan mendirikan salat 100 rakaat. [21] Oleh karena itu, ulama salafi abad 14 dan 15 H seperti Tahanawi, Yusuf Qardhawi dan Muhammad Saleh Munjid mengeluarkan fatwa menghidupkan malam Nisfu Syakban dan melakukan peringatan di dalamnya adalah amalan [tanpa dasar dan merupakan perbuatan bid'ah. [22][23] [24] [25]

Secara umum Ahlusunah meyakini keutamaan dan fadhilah malam Nisfu Syaban. Bahwa menghidupkan malam Nisfu Syakban dengan amalan ibadah seperti membaca Alquran, mendirikan salat berjamaah, memperbanyak doa, berpuasa pada hari Nisfu Syakban memiliki keutamaan besar diluar hari-hari lainnya. Malam Nisfu Syakban bagi mereka juga diyakini [sebagai malam pembebasan dari api neraka. [26] [27] [28]

Mendirikan salat 100 rakaat atau salat al-Khair yang didalamnya dibaca 1000 kali surah Al-Ikhlash adalah diantara amalan sunah yang dilakukan oleh Sunni dan Syiah pada malam Nisfu Syakban. [29] Pada sebagian wilayah Islam seperti di bagian selatan asia hari Nisfu Syakban dirayakan dengan menziarahi kubur, berbagi makanan serta bersedekah pada orang yang [membutuhkan. [30]

Perayaan Nisfu Syakban

Umat Islam Syiah menjadikan malam Nisfu Syakban sebagai malam perayaan karena bertepatan dengan malam kelahiran Imam Mahdi as. Pada malam itu mereka menghiasi masjid dan tempat-tempat keramaian dengan lampu-lampu hias. Mereka membagikan

makanan dan minuman kepada orang-orang miskin untuk turut bergembira. Di Iran, salah satu pusat tempat merayakan malam Nisfu Syakban adalah di Masjid Jamkaran yang terletak di kota Qom. Pada hari 15 Syakban, di Iran ditetapkan sebagai hari libur resmi dan disebut [sebagai hari Musthafaen sedunia. [31

Di Irak umat Islam Syiah juga mengadakan perayaan malam Nisfu Syakban. Mereka pada malam itu melakukan ziarah di makam Imam Husain as sampai keesokan harinya. Demikian pula perayaan malam Nisfu Syakban juga diadakan umat Islam Syiah di Bahrain, Yaman, Mesir, [Lebanon, Suriah dan India. [32

Catatan Kaki

Majlisi, Bihār al-Anwār, jld. 98, hlm. 413.

Sayid Ibnu Thawus, Iqbāl al-A'māl, riset: Jawad Qayyumi Isfahani, hlm. 216-217.

Sayid Ibnu Thawus, Iqbāl al-A'māl, riset: Jawad Qayyumi Isfahani, hlm. 540; Majlisi, Bihār al-Anwār, cet. III, jld. 94, hlm. 84-85.

Sayid Ibnu Thawus, Ali bin Musa, Iqbāl al-A'māl, hlm. 218-219.

Tehran, 1325-1359 S. , برات : Ali Akbar Dehkhuda, Lughatname, item

Rampuri, Ghiyāts al-Lhugāt, riset: Manshur Tsarwat, Mendia Informasi Hauzah.

Ba Syukuhtarin Jasyn Tawalud Baraye Kamiltarin_e Insan, Media Informasi Hauzah.

Kulaini, al-Kafi, jld. 1, hlm. 514; Syaikh Mufid, al-Irsyād, hlm. 339; Thabari, Dalāil al-Imamah, hlm. 501; Thusi, Kitab al-Ghaibah, hlm. 239.

Thusi, Kitab al-Ghaibah, hlm. 231; Syaikh Mufid, al-Irsyād, hlm. 346.

Kulaini, al-Kāfi, jld. 1, hlm. 329, hadis no. 5 dan hlm. 514, hadis no. 1; Ibnu Babawaih, Muhammad bin Ali, terj: Baqir Kamraha, Kamāl al-Din wa Tamām al-Ni'mah, jdl. 2, hlm. 104.

Thusi, al-Ghaibah, hlm. 396, hadis no. 367.

Sayid Ibnu Thawus, Iqbāl al-A'māl, riset: Jawad Qayyumi Isfahani, hlm. 212; Majlisi, Bihār al-Anwār, Beirut, Dar al-Ihya al-Turats al-'Arabi, cet. III, jld. 98, hlm. 413.

Sayid Ibnu Thawus, Iqbāl al-A'māl, riset: Jawad Qayyumi Isfahani, hlm. 216-217.

Sayid Ibnu Thawus, hlm. 209; Majlis, Bihār al-Anwār, jld. 94, hlm. 85.

Mandzari, al-Targhib wa al-Tarhib, Abdul Adzhim bin Abdul Qaqi, riset: Ibrahim Syamsuddin, Dar al-Kutub al-'Ilmiah, cet. I, jld. 2, hlm. 73 dan 74, jld. 3, hlm. 67, 233, 307 dan 309.

Albani, al-Silsilah al-Shahihah, jld. 3, hlm. 135, jld. 4, hlm. 86.

Ibnu Hajar al-Asqalani, al-Amāli al-Muthlaqah, riset: Hamdi Abdul Majid al-salafi, Beirut, hlm. 52.

Baihaqi, Syu'ab al-Iman, cet. I, jld. 3, hlm. 378-386.

Ahmad Nigari, Jami' al-'Ulum, jld. 3, hlm. 179.

Ibnu Taimiyah, Fatawa, cet. I, jld. 5, hlm. 344.

Ibnu Taimiyyah, Fatawa, jld. 5, hlm. 344 .

. Tahanawi, Tashil Behesti Zaiwar asatid Jami' al-Rasyid, Kitab Ghahr, Karachi, hlm. 75